

Analysis of Differences in Stock Beta, Market Valuation and Accounting Profit and Stock Returns on LQ – 45 Stocks and Blue Chip Stocks

Analisis Perbedaan Beta Saham, Penilaian Pasar, Laba Akuntansi dan Return Saham Pada Saham LQ – 45 Dan Saham Blue Chip

Dwi Landra Kharisma¹⁾, Wiwit Hariyanto^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: wiwitbagaskara@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the differences between Stock Beta, Market Valuation, Accounting Profit, and Stock Return on LQ - 45 Shares and Blue Chip Shares. Data obtained from shares listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The data analysis method uses the Paired Sample t-Test. The research results show that there is a significant difference between the Stock Beta of LQ - 45 Shares and Blue Chip Shares. Apart from that, there is a significant difference in Accounting Profit between the two groups of shares, but there is no significant difference in Stock Return. This research provides insight for investors in making better investment decisions based on the characteristics of LQ - 45 shares and Blue Chip shares.*

Keyword : *LQ 45 Stocks, Blue Chip Stocks, Stock Beta, Market Valuation, Accounting Profit, Stock Return*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara Beta Saham, Penilaian Pasar, Laba Akuntansi, dan Return Saham pada Saham LQ - 45 dan Saham Blue Chip. Data diperoleh dari saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Metode analisis data menggunakan uji beda Paired Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara Beta Saham pada Saham LQ - 45 dan Saham Blue Chip. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan dalam Laba Akuntansi antara kedua kelompok saham, namun tidak terdapat perbedaan signifikan dalam Return Saham. Penelitian ini memberikan wawasan bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik berdasarkan karakteristik saham LQ - 45 dan saham Blue Chip.*

Kata Kunci : *Saham LQ 45, Saham Blue Chip, Beta Saham, Penilaian Pasar, Laba Akuntansi, Return Saham*

I. PENDAHULUAN

Salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi adalah untuk memperoleh laba dari berinvestasi. Semua investor akan memiliki gambaran yang sama, artinya seluruh dana yang diinvestasikan dapat memberikan timbal balik atau kontribusi berupa laba financial [1]. Investor atas investasi yang dilakukan berharap untuk memperoleh hasil pengembalian yang tinggi dengan Tingkat resiko tertentu. Return adalah salah satu faktor yang menjadi dorongan para investor untuk selalu berinvestasi dan juga merupakan timbal balik atas tekat investor untuk mengambil risiko dalam berinvestasi yang dilakukan [2]. Dalam berinvestasi Ketika berinvestasi, investor menghadapi dua risiko: risiko sistematis (systematic risk) dan risiko tidak sistematis (unsystematic risk). Risiko sistematis merupakan jenis risiko yang tidak dapat didiversifikasi [3]. Sedangkan Risiko tidak sistematis adalah jenis risiko yang bisa dikurangi melalui diversifikasi dalam bentuk portofolio, yang disesuaikan dengan tujuan dari berbagai aset yang dimiliki. Risiko ini tidak mendapatkan kompensasi yang signifikan dari pasar modal. [3].

Pasar Modal (Capital Market) merupakan sarana atau media investor dengan paminjam dana, dalam keterkaitan ini terdapat jasa yang diberikan oleh pasar modal. Selain itu juga pasar modal adalah sarana untuk mendapatkan pergerakan, menginvestasikan pendanaan dengan cara memperjual belikan dampak pada produktivitas dan keuntungan investor. Investor dipasar modal memiliki ketertarikan terhadap informasi mengenai kinerja perusahaan. Untuk membuat keputusan investasi investor perlu sekali mempertimbangkan dengan matang. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi kinerjanya dan memperoleh informasi yang akurat dan relevan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam membuat keputusan keuangan [4]. Laporan keuangan ini merupakan salah satu jenis pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan SDM yang dipercayakan kepada

penggunanya [5]. Perusahaan Swasta Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki produk dengan kualitas yang lebih baik dan layanan yang lebih baik [6]. Investor akan senang jika mendapatkan pengembalian investasi yang lebih baik dan lebih tinggi dari waktu ke waktu. Demikian, investor selalu mencari alternative investasi yang memberikan return tertinggi dengan tingkat risiko tertentu.

Beta suatu sekuritas menunjukkan risiko sistematis yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi. Beta adalah nilai ukur yang terdapat dalam suatu saham, untuk mengukur kepekaan suatu saham terhadap perubahan pasar [3]. Beta juga memberikan gambaran return saham yang diinginkan. Beta adalah ukuran yang sesuai untuk indeks saham, dikarenakan risiko sekuritas yang sudah terdiversifikasi dengan baik. Yang bergantung pada sensitivitas masing – masing saham terhadap pergerakan pasar [2]. Saham dengan nilai beta mencerminkan perubahan tingkat keuntungan saham tersebut yang sebanding dengan perubahan tingkat return pasar [3], sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Finna, Lela, dan Tati menyatakan bahwa Beta memiliki hasil yang menguntungkan dan penting terhadap return saham, mengartikan bahwa semakin tinggi nilai beta di suatu perusahaan maka semakin tinggi pula return sahamnya [7].

Penilaian Pasar yang merupakan perkumpulan rasio dari hubungan antara harga saham, arus kas, laba dan nilai buku per saham [8]. Penilaian pasar digunakan untuk mengukur apakah harga pasar suatu saham ini relative dengan nilai bukunya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang kinerjanya tinggi mempunyai rasio > 1 , yang di artikan nilai pasar sahamnya lebih besar dari nilai bukunya [9]. Penilaian pasar menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengukur situasi keuangannya dipasar untuk mengukur kinerja operasioal dalam menghasilkan nilai pasar relative terhadap biaya investasi [8]. Penilaian pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio Earning Per Share (EPS). EPS dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham. Penelitian yang dilakukan oleh Alicia dan Ni Putu menyatakan bahwa penilaian pasar berpengaruh negative serta tidak sigifikan di Perusahaan aspek makanan dan minuman di BEI [8], begitu juga penilitian yang dilakukan oleh Tikasari dan Surjandari, Hafni dan Anggraini menyatakan bahwa penilaian pasar berpengaruh negative tidak signifikan dari EPS terhadap return saham [10] [11], penelitian yang dilakukan oleh Dede dan Bayu menyatakan bahwa penilaian pasar tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI [12].

Laba akuntansi berfungsi sebagai tolak ukur yang efisiensi dan keberhasilan atau juga berfungsi sebagai panduan untuk keputusan manajemen selanjutnya. Berdasarkan prinsip realisasi dalam mengakui keuntungan atau return saham, laba akuntansi merupakan dasar untuk memenuhi konservatisme, dan laba akuntansi juga memiliki manfaat tujuan pengendalian yang berkaitan dengan pertanggung jawaban manajemen. Dari penjelasan diatas pada penelitian yang dilakukan oleh Mifta, Noor, dan Dwiyani menyatakan laba akuntansi mempunyai pengaruh signifikan secara persial terhadap return saham pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia [4], sedangkan penilitan yang dilakukan oleh Nur, Agus dan ety menyatakan bahwa laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Lq 45 di Bursa Efek Indonesia [13].

Return saham merupakan pendapatan yang diharapkan dari investasi suatu sekuritas, karena merupakan indikator keberhasilan investasi. Banyak investor yang mempertimbangkan untuk berinvestasi. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham yang diharapkan dan semakin tinggi pula return on equity bagi investor [13] [14]. Pendapatan dari investasi saham terdiri dari keuntungan jual beli saham, disebut capital gain jika untung dan capital loss jika rugi. Selain itu, investor juga bisa mendapatkan dividen tunai. Pembagian dividen tunai ini ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan rekomendasi dari direksi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh lina dan nur hayati menyatakan bahwa Tidak ada perbedaan yang signifikan antara return saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan return saham konvensional yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2016-2019 [15]. Dalam Berinvestasi para investor mengharapakan return yang lebih tinggi dari Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik.

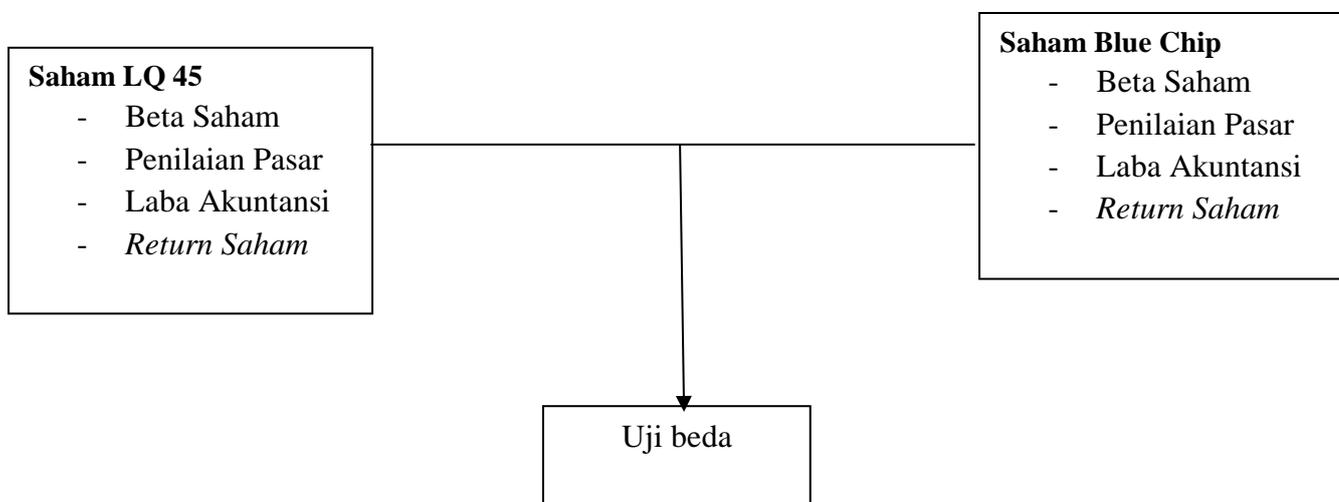
Indeks LQ45 mencakup saham-saham top yang memiliki kinerja baik, kapitalisasi besar, dan likuiditas tinggi. Saham-saham dalam LQ45 ini layak dimiliki karena berasal dari perusahaan-perusahaan yang memimpin pasar dengan keuntungan total yang sangat besar [16]. Indeks LQ 45 merupakan salah satu indeks saham Bursa Efek Indonesia dan dapat digunakan acuan untuk mengukur kinerja perdagangan saham [4]. Indeks LQ45 memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan frekuensi perdagangan yang tinggi, sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan sahamnya baik. Salah satu alasan para investor membeli saham LQ 45 karena memiliki nilai Perusahaan yang tinggi [4] [13].

Di pasar modal, ada saham-saham dengan prospek yang baik dan potensi keuntungan tinggi, seperti saham-saham yang dikenal sebagai saham blue chip [17]. Saham Blue Chip merupakan saham perusahaan besar yang mempunyai reputasi, pengalaman, dan Sejarah yang terbukti baik, mempunyai catatan pertumbuhan laba dari tahun ke tahun, rutin dalam memberikan bagian dari laba perusahaan untuk pemegang saham, dan sangat aktif dalam diperdagangkan di bursa Efek Indonesia . Harga pasar saham blue chip biasanya relative mahal tetapi tingkat pengembalian dalam bentuk dividen juga relative sepadan [18] [19].

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan oleh penelitian - penelitian terdahulu, penelitian ini merupakan temuan baru dari penelitian yang dilakukan oleh [20], namun perbedaan penelitian ini terletak di uji beda setiap variabel yaitu Beta saham, Penilaian pasar, laba akuntansi, dan return saham, dengan sampel 2 saham. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara beta saham, penilaian pasar laba akuntansi, dan return saham pada saham Lq 45 dan saham Blue Chip apakah ada perbedaan yang signifikan dari kedua saham tersebut, dengan perbedaan 2 saham tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Dengan mengetahui perbedaan antara 2 saham tersebut.

Selain itu arti pentingnya penelitian ini agar investor dapat memperoleh lebih banyak informasi investasi melalui evaluasi dan analisis laporan keuangan, sehingga dapat menentukan saham yang lebih unggul. Saham LQ 45 dan saham Blue chip yang menjadi pandangan acuan perspektif naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia yang memiliki likuiditas tinggi, dan memiliki kriteria yang tinggi dalam pemilihan pada seleksi yang harus dilakukan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1
(Kerangka Konseptual)

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Objek Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang menekankan kepada teori – teori dan hipotesis dengan menggunakan pengukuran variabel penelitian dalam numerik dan melakukan analisis data menggunakan metode dan pemodelan sistematis. Penelitian ini berdasarkan data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian ini Menggunakan saham yang termasuk dalam saham LQ 45 dan saham Blue Chip yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2022. Dengan tempo 4 tahun

Jenis dan sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung, tetapi dalam bentuk yang sudah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, seperti data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id yaitu saham yang termasuk dalam saham LQ 45 dan saham Blue Chip periode 2019 – 2022

Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian ini ialah semua saham yang termasuk dalam saham LQ 45 dan saham Blue chip yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 yang berjumlah saham LQ 45 dengan 45 perusahaan dan saham Blue Chip dengan 11 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Purposive sampling yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang ditentukan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Pemilihan sampel

Informasi	
Saham LQ 45	
Perusahaan yang sudah tercatat sebagai index saham LQ45 pada kurunwaktu penelitian (periode 2019 – 2022)	45
1. Perusahaan yang masuk dalam saham LQ 45 yang tidak memiliki laba Positif selama periode 2019 - 2022	(2)
2. Perusahaan yang masuk dalam saham LQ 45 yang tidak menggunakan (RP) dalam laporan keuangannya.	(10)
3. Perusahaan yang Terdaftar di BEI dimulai dari tahun 1900 - 2019	(5)
Jumlah Perusahaan yang masuk dalam saham LQ 45 yang dijadikan sampel setiap tahun	28
Jumlah Perusahaan yang masuk dalam saham LQ 45 yang dijadikan sampel (28x4)	112
Saham Blue Chip	
Perusahaan yang sudah tercatat sebagai index saham Blue Chip pada kurun waktu penelitian (periode 2019 - 2022)	11
1. Perusahaan yang masuk dalam saham Blue Chip yang tidak memiliki laba Positif selama periode 2019 - 2022	(0)
2. Perusahaan yang masuk dalam saham Blue Chip yang tidak menggunakan (RP) dalam laporan keuangannya.	(0)
Jumlah Perusahaan yang masuk dalam saham Blue Chip yang dijadikan sampel setiap tahun	11
Jumlah Perusahaan yang masuk dalam saham Blue Chip yang dijadikan sampel (11x4)	44

Sumber : Diringkas oleh peneliti (2023)

Definisi, Identifikasi,dan Indikator

Tabel 2. Definisi, Identifikasi,dan Indikator

Variabel	Definisi	Pengukuran
Beta Saham	Beta adalah nilai ukur yang menunjukkan risiko suatu sekuritas (portfolio) kepada risiko pasar.	$\beta_i = \frac{\text{cov}(R_i . R_m)}{\text{var}(R_m)}$

β_i = Beta Saham
 Cov = Kovarian
 Var = Varian
 Ri = Return saham
 Rm = Return Pasar

Sumber : [3]

Penilaian Pasar	Pada penilaian pasar ini peneliti menggunakan rumus EPS (Earning Per Share).	$EPS = \frac{EAT}{\text{jumlah lembar saham}}$
		Sumber : [8]
Laba Akuntansi	Laba Akuntansi ialah kenaikan laba ekonomi selama suatu periode akuntansi berupa penambahan aktiva ataupun pengurangan kewajiban sehingga mengakibatkan bertambahnya ekuitas yang tidak diperoleh dari kontribusi penanaman modal.	<p>Laba Akuntansi = Laba bersih setelah pajak – Penjualan</p> <p>Sumber : [21]</p>
Return Saham	Return saham ialah laba yang diharapkan oleh investor dari investasi suatu sekuritas.	$R_{i,t} = \frac{p_{i,t} - p_{i,t-1}}{p_{i,t-1}}$ <p>R_{i,t} = Return saham P_{i,t} = Harga saham sekarang P_{i,t-1} = Harga saham periode sebelumnya</p>
		Sumber : [7]

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan Teknik studi peristiwa dengan periode pengamatan 2019 – 2022, dengan alat SPSS v. 23

Uji normalitas data

Uji normalitas data ini menggunakan uji Shapiro - Wilk yang bertujuan untuk menguji normalitas data dengan alat bantu SPSS v.23. uji Shapiro – wilk merupakan uji statistik untuk menilai apakah suatu sampel data berasal dari distribusi normal. Jika hasil perhitungan data signifikan (Sig.) > 0,05, maka data distribusi normal. Sebaliknya, jika hasil perhitungan data signifikan (Sig.) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal [22] . Penelitian dapat menggunakan teknik ini untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal [23] [24].

Uji beda (Paired sampel t Test)

Uji statistik paired sample t-test adalah metode untuk membandingkan 2 sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan ini terdiri dari subjek yang sama, namun menerima perlakuan yang berbeda[20]. Dalam penelitian ini sampel yang berpasangan yang akan diuji adalah beta saham, penilaian pasar, laba akuntansi dan return saham pada saham LQ 45 dan Saham Blue Chip. Keputusan untuk menerima atau menolak dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat signifikansi yang diuji pada sampel berpasangan, jika hasil perhitungan data nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka HO ditolak dan HI diterima yang berarti terdapat perbedaan yang Signifikan antara 2 sampel tersebut, sedangkan jika hasil perhitungan data nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka HO diterima dan HI ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang Signifikan antara 2 sampel tersebut [20].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Analisis Data

Uji normalitas data

Uji normalitas data ini menggunakan uji Shapiro - Wilk yang bertujuan untuk menilai apakah suatu sampel data berasal dari distribusi normal dengan alat bantu SPSS v.23. dengan kriteria pengujian:

1. Nilai Sig. > 0,05 data penelitian didistribusikan normal
2. Nilai Sig. < 0,05 data penelitian tidak didistribusikan normal

Uji normalitas Shapiro-Wilk Test

Tabel 3. Uji normalitas Shapiro – Wilk Test

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Beta LQ	.285	6	.140	.809	6	.070
Beta BC	.274	6	.178	.794	6	.052
EPS LQ	.300	6	.099	.793	6	.051
EPS BC	.216	6	.200*	.946	6	.705
LA LQ	.307	6	.181	.678	6	.104
LA BC	.407	6	.102	.656	6	.082
Return LQ	.398	6	.003	.705	6	.057
Return BC	.392	6	.004	.701	6	.056

Sumber : Hasil Pengolahan data output SPSS v23

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data pada memperoleh nilai Sig. > 0,05, atau dapat dikatakan nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka data Penelitian didistribusikan normal.

Uji beda (Paried sampel t Test)

Keputusan untuk menerima atau menolak hasil data dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat signifikansi antara variabel saham LQ 45 dan variabel saham Blue chip yang menggunakan rumus hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

HO: Tidak terdapat perbedaan antara saham LQ 45 dan saham Blue Chip

HI: Terdapat Perbedaan antara saham LQ 45 dan saham Blue Chip

Kriteria Pegujian Sebagai Berikut:

1. Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka HO ditolak dan HI diterima
2. Nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka HO diterima HI ditolak.

Hasil yang diperoleh dari uji beda paired sample t-test adalah, sebagai berikut:

Uji Beda *Paried sampel t Test* Beta Saham LQ 45 dan Saham Blue Chip

Tabel 4. Uji beda *Paried sampel t Test* Beta Saham

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	Beta LQ - Beta BC	-1.56682	4.89124	.73738	-3.05389	-.07975	-2.125	43	.039

Sumber : Hasil Pengolahan data output SPSS v23

Berdasarkan tabel 4 hasil pengolahan data pada variabel Beta Saham LQ 45 dan Beta Saham Blue Chip, memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,039 < 0,05$, atau dapat dikatakan nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara Beta Saham pada saham LQ 45 dan Beta Saham pada saham Blue Chip.

Uji Beda *Paired sampel t Test* Penilaian Pasar LQ 45 dan Saham Blue Chip

Tabel 5. Uji beda *Paired sampel t Test* Penilaian Pasar

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	EPS LQ - EPS BC	143.27341	10904.60710	1643.93137	-3172.03017	3458.57699	.087	43	.931

Sumber : Hasil Pengolahan data output SPSS v23

Berdasarkan tabel 5 hasil pengolahan data pada variabel Penilaian Pasar LQ 45 dan Penilaian Pasar Blue Chip, memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,931 > 0,05$, atau dapat dikatakan nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Penilaian Pasar saham LQ 45 dan Penilaian Pasar saham Blue Chip.

Uji Beda *Paired sampel t Test* Laba Akuntansi LQ 45 dan Saham Blue Chip

Tabel 6. Uji beda *Paired sampel t Test* Laba Akuntansi

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	LA LQ - LA BC	94505231863. 63635	274079796 095.41970	41319083921 .16464	11177357640.59670	177833106086.6760 3	2.287	43	.027

Sumber : Hasil Pengolahan data output SPSS v23

Berdasarkan tabel 6 hasil pengolahan data pada variabel Penilaian Pasar LQ 45 dan Penilaian Pasar Blue Chip, memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,027 < 0,05$, atau dapat dikatakan nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara Laba Akuntansi saham LQ 45 dan Laba Akuntansi saham Blue Chip.

Uji Beda *Paired sampel t Test* Return Saham, saham LQ 45 dan Saham Blue Chip

Tabel 7. Uji beda *Paired sampel t Test* Return Saham

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Return LQ - Return BC	.05682	.28030	.04226	-.02840	.14204	1.345	43	.186

Sumber : Hasil Pengolahan data output SPSS v23

Berdasarkan tabel 7 hasil pengolahan data pada variabel Return Saham LQ 45 dan Return Saham Blue Chip, memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,186 > 0,05, atau dapat dikatakan nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka HO diterima dan HI ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Return Saham pada saham LQ 45 dan Return Saham pada saham Blue Chip.

B. Pembahasan

Analisis data

Data diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. Beta LQ sebesar 0,070 nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka data Beta LQ dapat dikatakan normal, data nilai Sig. Beta BC sebesar 0,052 nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka data Beta BC dapat dikatakan normal, nilai Sig EPS LQ sebesar 0,051 nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka data EPS LQ dapat dikatakan normal, nilai Sig. EPS BC sebesar 0,705 nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka data EPS BC dikatakan normal, nilai Sig. LA LQ sebesar 0,104 nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka data LA LQ dikatakan normal, nilai Sig. LA BC sebesar 0,082 nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka data LA BC dikatakan normal, nilai Return LQ sebesar 0,57 nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka data Return LQ dikatakan normal, nilai Sig. Return BC sebesar 0,56 nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka data Return BC dikatakan normal.

Perbedaan Beta saham LQ 45 dan Saham Blue Chip

Dari yang diuji menggunakan Uji beda *Paired sampel t Test* pada tabel 4 menunjukkan hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0,039 < 0,05, oleh karena itu HO ditolak dan HI diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara Beta saham pada Saham LQ 45 dan saham Blue Chip. Karena saham dalam LQ 45 mungkin memiliki volume perdagangan yang lebih bervariasi dan bisa dipengaruhi oleh perubahan likuiditas yang lebih besar, yang dapat meningkatkan volatilitas dan beta mereka. Sedangkan saham blue chip umumnya memiliki volume perdagangan yang konsisten dan likuiditas yang tinggi, yang membantu mengurangi volatilitas dan beta. Beta yang lebih tinggi menunjukkan bahwa saham lebih volatil dan lebih sensitif terhadap perubahan pasar, sedangkan beta yang lebih rendah menunjukkan stabilitas yang lebih besar [7] [25]. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Posma, Ruth, Humala, dan Franky yang menyatakan bahwa Beta saham memiliki perbedaan sebelum dan sesudah Covid 19 [25].

Perbedaan Penilaian Pasar saham LQ 45 dan saham Blue Chip

Uji beda *Paired sampel t Test* pada tabel 5 menunjukkan hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0,931 > 0,05, oleh karena itu HO diterima dan HI ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara Penilaian Pasar pada Saham LQ 45 dan saham Blue Chip. Karena Penilaian pasar kedua saham tersebut cenderung terdiri dari perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar, yang biasanya dipandang sebagai investasi yang lebih stabil dan dapat diandalkan. Hal ini bisa membuat valuasi pasar menjadi serupa karena investor melihat keduanya sebagai pilihan yang solid [8] [26]. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Martinus Robert yang memberi hasil terdapat perbedaan yang signifikan penilaian pasar sebelum dan sesudah Covid 19 [27].

Perbedaan Laba Akuntansi saham LQ 45, dan Saham Blue Chip

Uji beda Paried sampel t Test pada tabel 6 menunjukkan hasil Sig. (2-tailed) sebesar $0,027 < 0,05$, oleh karena itu HO ditolak dan HI diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara Laba Akuntansi pada Saham LQ 45 dan saham Blue Chip. Karena pada dasarnya saham LQ 45 adalah saham dalam indeks ini bisa mencakup perusahaan yang sedang tumbuh cepat (growth stocks) yang mungkin memiliki fluktuasi laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan blue chip yang lebih mapan.. Sedangkan saham Blue Chip cenderung memiliki pertumbuhan yang stabil dan kinerja keuangan yang konsisten. Mereka biasanya memiliki laba yang lebih stabil dan predictable [28] [18]. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan dalam laba akuntansi antara kedua kelompok saham tersebut.

Perbedaan Return Saham LQ 45 dan Saham Blue Chip

Uji beda Paried sampel t Test pada tabel 7 menunjukkan hasil Sig. (2-tailed) sebesar $0,186 > 0,05$, oleh karena itu HO diterima dan HI ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara return saham pada Saham LQ 45 dan saham Blue Chip. Pada dasarnya saham-saham dalam LQ 45 dan blue chip biasanya memiliki likuiditas yang tinggi, yang menarik bagi banyak investor, termasuk investor institusional. Likuiditas tinggi dapat mengurangi volatilitas harga dan menghasilkan return yang lebih stabil dan serupa, hal itu berkontribusi pada kesamaan dalam return yang dihasilkan [29]. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrico bahwa return saham Bank tidak memiliki perbedaan yang signifikan [20].

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan Pengujian dan Teknik analisis data yang sudah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan antara Beta saham pada Saham LQ 45 dan Saham Blue Chip. Bahwa Beta yang lebih tinggi menunjukkan bahwa saham lebih volatil dan lebih sensitif terhadap perubahan pasar, sedangkan beta yang lebih rendah menunjukkan stabilitas yang lebih besar. Tidak terdapat perbedaan antara penilaian pasar menggunakan rumus EPS antara Saham LQ 45 dan Saham Blue Chip. Bahwa kapitalisasi pasar besar, dipandang sebagai investasi yang lebih stabil dan dapat diandalkan oleh para investor membuat valuasi pasar kedua saham ini menjadi pilihan yang solid. Selanjutnya terdapat perbedaan antara laba akuntansi pada Saham LQ 45 dan Saham Blue Chip, bahwa pertumbuhan Perusahaan yang cepat dan yang mungkin memiliki fluktuasi laba yang lebih besar dapat memicu perbedaan antara kedua saham tersebut. Dan return saham pada saham LQ 45 dan Saham Blue Chip tidak terdapat perbedaan. Bahwasannya kedua saha tersebut memiliki likuiditas yang tinggi dan menarik bagi para investor yang dapat mengurangi volatilitas harga dan menghasilkan return yang tinggi dan stabil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Penulis menyadari bahwa dengan selesainya penulisan artikel ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak serta adanya bimbingan dari dosen pembimbing. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dan terlibat dalam penyelesaian penulisan artikel ini. Khususnya kepada kedua orangtua yang telah memberikan dukungan secara materi dan moril selama perkuliahan, selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada teman hidup yang telah bersedia memberikan dukungan dan motivasi dengan tulus, kemudian yang terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah memberikan motivasi selama penulisan artikel ini.

REFERENSI

- [1] Z. Ermad M.J, “Kepemilikan Institusional SebagaiPemoderasi Pengaruh Penjualan Kepada Pihak Berelasi terhadap nilai Perusahaan,” *JournalOf Business and Economics Research (JBE)*, pp. 180-184, 2020.
- [2] M.syafril Nasution, A. Keumala Ulfah, T. Nadila, “The Effect of Beta, and Residual Income on Stock Return in The Manufacturing Industry in Teh Indonesia Stock Exchange,” *Journal of Management*, 2021.
- [3] I. Pratiwi dan W. W. A. Winarto, “Pengaruh Beta Saham, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Saham-Saham LQ45 Periode 2018 – 2019),” *Jurnal IAKP*, no. Juni, 2021.
- [4] N. S. A. D. S. Mifta Khairin Novi, “PENGARUH LABA AKUNTANSI, NILAI BUKU EKUITAS DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019,” *E-JRA*, no. 08 Agustus, 2020.
- [5] A. Yocelyn dan Y. J. Christiawan, “Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar,” *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, pp. 81-90, 2020.
- [6] S. T. N. Z. A. A. Sisca Mediyanti, “The Effect of Reward System And Information Technology on Relationship Between TQM Implementation And Managerial Performance,” *Journal of Busines and Economic*, no. September, 2020.
- [7] L. N. W. T. R. Finna Kurniasih, “Pengaruh Size, Beta, Price To Book Value, dan Koneksi Politik Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, no. 22, pp. 70-77, Februari 2022.
- [8] N. P. A. D. Alicia Arta Chandra, “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PENILAIAN PASAR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM,” *E-Jurnal Manajemen*, vol. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2022.v11.i02.p08>, pp. 358-377, 2022.
- [9] L. Noviyanti, R. M. Mardani dan Khalikussabir, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019),” *e – Jurnal Riset Manajemen* , 2020.
- [10] N. Tikasari dan D. A. Surjandari, “The Effect of Economic Value Added and Financial Performance on Stock Return,” *Saudi Journal of Business and Management Studies* , Vol. %1 dari %2ISSN 2415-6671 (Online) , no. DOI: 10.36348/sjbms.2020.v05i06.005, pp. 345-352, 2020.
- [11] L. Hafnidan dan V. A. S., “THE EFFECT OF CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), AND PRICE EARNING SHARE(PER) TO STOCK RETURN ON FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCKEXCHANGE,” *Journal Accounting*, Vol. %1 dari %2ISSN 2549-5704 , pp. 137-149, 2019.
- [12] D. Hertina dan M. B. H. Hidayat, “PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP RETURN SAHAM,” *JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)* , Vol. %1 dari %2p-ISSN : 2655 - 2922 , pp. 43-48, 2018.
- [13] N. Faidah, M. A. Salim dan E. Saraswati, “Pengaruh Perubahan Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019,” *e – Jurnal Riset Manajemen*, pp. 80-94, 2020.
- [14] Asrianti dan S. Rahim, “PENGARUH LABA DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA,” *Jurusan Akuntansi FE UMI Makassar* , pp. 22-38, 2019.
- [15] L. Listyawati dan Nurchayati, “Analisa Perbandingan Risk Dan Return Pada Investasi Saham Syariah Dan Konvensional (Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks LQ45 Periode 2016-2019),” *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang* , vol. 1 No 1, no. E-ISSN: 2722-0494, 2020 .
- [16] O. T. Pertiwi, “ANALISIS KOMPARATIF RETURN SAHAM BLUE CHIP DAN NON BLUE CHIP PADA INDEKS LQ45 TAHUN 2019,” *Jurnal Perbankan*, 2021.

- [17] I. M. Akhmad dan C. R. Damayanti, "PERBEDAAN SAHAM BLUE CHIP DAN NON BLUE CHIP: ANALISIS VOLUME PERDAGANGAN DAN RETURN SAHAM ATAS KEBIJAKAN STOCK SPLIT," *Jurnal Bisnis STRATEGI*, no. E-ISSN : 2580-1171, p. 139 – 153, Desember 2021.
- [18] P. R. Lubis, "The Effect of Fundamental Factor Analysis on Blue Chips Stock Returns on the Indonesia Stock Exchange," *Journal of Management Science (JMAS)*, no. e-ISSN: 2684-9747, pp. 43-52, April 2021.
- [19] M. Handayani, T. Farlian dan Ardian, "Firm Size, Market Risk, and Stock Return: Evidence from Indonesian Blue Chip Companies," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, no. <https://dx.doi.org/10.24815/jdab.v6i2.13082>, pp. 171-182, 2019.
- [20] M. M. J. B. M. Hendrico D. Sirendeng, "Prediksi Harga Saham Dengan Menggunakan Metode Weighted Moving Average Pada Saham Blue Chip (LQ45) Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, pp. 123 - 134, 2023.
- [21] M. S. S. SIMANJUNTAK, "PENGARUH ARUS KAS AKTIVITAS INVESTASI DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019)," *JURNAL AKUNTANSI SYARIAH*, 2020.
- [22] F. N. Utami dan E. Indarini, " Analisis Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Matematika Siswa di Sekolah Dasar," *JURNAL BASICEDU*, no. DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.852>, pp. 887-894, 2021.
- [23] A. Quraisy, "Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk," *J-HEST: Journal of Healt, Education, Economics, Science, and Technology*, pp. 7-11, Desember 2020.
- [24] G. D. Ahadi dan N. N. L. E. Zain, "The Simulation Study of Normality Test Using Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling, and Shapiro-Wilk," *EIGEN MATHEMATICS JOURNAL*, no. e-ISSN: 2615-3270, pp. 11-19, Juni 2023.
- [25] P. S. J. Kennedy, R. Mote, H. Situmorang dan F. Sitorus, "Analisis Beda atas Tingkat Pengembalian dan Risiko Beta Saham Sebelum dan Selama Kasus COVID-19 pada Perusahaan Consumer Goods di BEI Periode 2018-2021," *Jurnal IKRAITH-INFORMATIKA*, no. P-ISSN : 2654-4946 P-ISSN : 2654-7538, Maret 2023.
- [26] P. G. Setiawan, T. K. Dewi dan I. P. A. A. Negara, " LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN PENILAIAN PASAR TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017 - 2019," *Journal Research of Accounting*, pp. 1-13, Desember 2021.
- [27] M. R. Hutauruk, "Dampak Situasi Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 Terhadap Penilaian Pasar Saham LQ45," *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, pp. 241-252, 2021.
- [28] J. Maulana, " LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KONSTRUKSI BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018)," *LOGISTIC AND ACCOUNTING DEVELOPMENT JOURNAL*, pp. 108-116, JULI 2020.
- [29] D. A. F. ANISSA, "ANALISIS PERBANDINGAN RETURN DAN RISIKO (RISK) SAHAM SYARIAH DAN NON SYARIAH PADA INDEKS SAHAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021," *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.